

Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Tadarus TPQ.

Fifi Julfiati, A.KS., M.Si¹, Kusumawati, MA², Ham Indris Temenggung.,MM³

^{1,2,3}Prodi Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia, 15310

e-mail: dosen01829@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan tadarus Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah sekaligus media pendidikan Islam yang berperan penting dalam meningkatkan iman, pemahaman agama, dan kohesi sosial dalam masyarakat. Namun, partisipasi orang tua dan guru dalam kegiatan tadarus di TPQ Arrizqy masih relatif rendah karena terbatasnya upaya sosialisasi dan tidak adanya budaya tadarus yang mapan secara kolektif. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya orang tua dan guru di TPQ Arrizqy, dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an melalui pendekatan sosialisasi, pendidikan, dan pembiasaan. Metode yang digunakan meliputi observasi, perencanaan, pelaksanaan kegiatan sosialisasi, diskusi kelompok, dan evaluasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya tadarus, peningkatan motivasi untuk aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan, dan pengembangan kesadaran kolektif mengenai pentingnya mempertahankan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dalam memperkuat nilai-nilai Islam di lingkungan TPQ.

Kata kunci: partisipasi masyarakat, tadarus Al-Qur'an, TPQ, pelayanan masyarakat

Abstract

Qur'anic tadarus activities constitute a form of worship as well as a medium of Islamic education that play an important role in enhancing faith, religious understanding, and social cohesion within the community. However, the participation of parents and teachers in tadarus activities at TPQ Arrizqy remains relatively low due to limited socialization efforts and the absence of a collectively established tadarus culture. This Community Service Program (Pengabdian Kepada Masyarakat/PKM) aims to increase community participation particularly that of parents and teachers at TPQ Arrizqy in Qur'anic tadarus activities through approaches of socialization, education, and habituation. The methods employed include observation, planning, implementation of socialization activities, group discussions, and activity evaluation. The results indicate an improvement in participants' understanding of the importance of tadarus, increased motivation to actively engage in religious activities, and the development of collective awareness regarding the importance of sustaining the habit of reading the Qur'an. This program is expected to serve as a sustainable model of community service in strengthening Islamic values within the TPQ environment.

Keywords: community participation, Qur'anic tadarus, TPQ, community service

1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan, baik dalam aspek ibadah, akhlak, muamalah, maupun pembentukan karakter. Membaca Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam praktik keagamaan umat Islam, bahkan menjadi syarat sahnya ibadah salat yang dilaksanakan secara rutin lima waktu setiap hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi kebutuhan mendasar yang harus ditanamkan sejak dini serta dibiasakan secara berkelanjutan. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan inti dari pendidikan Islam yang bertujuan membentuk manusia beriman, berakhlak, dan berilmu. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan, 2014). Salah satu bentuk kegiatan membaca Al-Qur'an yang dianjurkan dalam Islam adalah tadarus. Tadarus Al-Qur'an memiliki makna

saling membaca, mempelajari, dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama, sehingga mengandung dimensi edukatif dan sosial yang kuat (Zamakhshari bin Hasballah Thaib, 2016). Tadarus tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas membaca, tetapi juga sebagai proses pembelajaran, pengulangan, dan saling memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama. Kegiatan ini memiliki nilai spiritual dan sosial yang tinggi, karena selain meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman Al-Qur'an, tadarus juga mampu mempererat ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat.

Di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), kegiatan tadarus seharusnya tidak hanya melibatkan santri, tetapi juga pengajar dan wali murid sebagai bagian dari ekosistem pendidikan Islam. Keterlibatan orang tua dan pengajar dalam kegiatan keagamaan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius anak serta keberlanjutan budaya membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga (Indriatno, 2020) dan masyarakat. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di TPQ Arrizqy, partisipasi wali murid dan pengajar dalam kegiatan tadarus masih tergolong rendah. Kegiatan tadarus cenderung bersifat insidental dan belum terprogram secara sistematis. Kurangnya sosialisasi mengenai keutamaan tadarus serta minimnya pemahaman tentang pentingnya peran masyarakat dalam kegiatan keagamaan menjadi salah satu faktor utama rendahnya partisipasi tersebut. Di sisi lain, metode pembiasaan (*habituation*) yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan positif, termasuk dalam membaca Al-Qur'an. Metode pembiasaan (*habituation*) merupakan strategi pendidikan Islam yang efektif karena mampu membentuk perilaku religius secara berkelanjutan melalui praktik yang dilakukan secara terus-menerus (Kusumawati, 2023). Al-Qur'an sendiri menganjurkan pendidikan melalui pembiasaan secara gradual (*al-tadaruj*), sehingga kegiatan tadarus yang dilaksanakan secara rutin dan melibatkan seluruh elemen masyarakat dapat menjadi sarana pendidikan Islam yang efektif. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya nyata melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk meningkatkan partisipasi wali murid dan pengajar dalam kegiatan tadarus di TPQ Arrizqy. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran, meningkatkan pemahaman, serta membangun budaya tadarus sebagai bagian dari tradisi keagamaan yang berkelanjutan di lingkungan TPQ dan masyarakat sekitarnya. Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan, baik dalam aspek ibadah, akhlak, muamalah, maupun pembentukan karakter. Membaca Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam praktik keagamaan umat Islam, bahkan menjadi syarat sahnya ibadah salat yang dilaksanakan secara rutin lima waktu setiap hari. Allah SWT berfirman:

"Ini adalah kitab yang Kami turunkan penuh berkah agar mereka mentadabburi ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal mendapat pelajaran." (QS. Shad [38]: 29).

Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi kebutuhan mendasar yang harus ditanamkan sejak dini serta dibiasakan secara berkelanjutan. Salah satu bentuk kegiatan membaca Al-Qur'an yang dianjurkan dalam Islam adalah tadarus. Tadarus tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas membaca, tetapi juga sebagai proses pembelajaran, pengulangan, dan saling memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama. Kegiatan ini memiliki nilai spiritual dan sosial yang tinggi, karena selain meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman Al-Qur'an, tadarus juga mampu mempererat ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya nyata melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk meningkatkan partisipasi wali murid dan pengajar dalam kegiatan tadarus di TPQ Arrizqy. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran, meningkatkan pemahaman, serta membangun budaya tadarus sebagai bagian dari tradisi keagamaan yang berkelanjutan di lingkungan TPQ dan masyarakat sekitarnya.

2. Research Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah metode Focus Group Discussion (FGD). Metode FGD dipilih karena dinilai efektif untuk menggali pemahaman, persepsi, pengalaman, serta tingkat partisipasi masyarakat secara mendalam melalui diskusi kelompok terarah. FGD memungkinkan terjadinya interaksi aktif antar peserta, sehingga dapat menghasilkan data kualitatif yang komprehensif terkait permasalahan dan solusi yang dihadapi bersama.

FGD merupakan metode pengumpulan data partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses diskusi. Dalam konteks kegiatan PKM ini, FGD digunakan sebagai sarana edukasi, refleksi, dan pemecahan masalah terkait rendahnya partisipasi wali murid dan pengajar dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an di TPQ Arrizqy.



a. Alasan Pemilihan Metode FGD

Pemilihan metode FGD didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Karakteristik permasalahan yang bersifat sosial-keagamaan dan membutuhkan pemahaman kolektif.
2. Keterlibatan langsung masyarakat, sehingga solusi yang dirumuskan lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta.
3. Efektivitas komunikasi dua arah, yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan pandangan antar wali murid dan pengajar.
4. Mendorong partisipasi aktif, karena peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam proses diskusi dan pengambilan kesimpulan.

b. Tahapan Pelaksanaan Metode FGD

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan metode FGD dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi dan Observasi Awal

Tim PKM melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi TPQ Arrizqy terkait pelaksanaan dan partisipasi kegiatan tadarus. Pada tahap ini dilakukan komunikasi awal dengan pengelola TPQ untuk menentukan fokus diskusi dan kelompok sasaran FGD.

2. Tahap Perencanaan FGD

Pada tahap ini, tim PKM menyusun rancangan pelaksanaan FGD yang meliputi:

- a) Penentuan tujuan FGD
- b) Penyusunan pedoman diskusi (guiding questions)
- c) Penentuan jumlah dan kriteria peserta (wali murid dan pengajar TPQ)
- d) Penunjukan moderator dan notulen
- e) Penyiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan

3. Tahap Pelaksanaan FGD

Pelaksanaan FGD dilakukan dalam suasana kondusif dan partisipatif. Moderator memfasilitasi diskusi dengan mengarahkan peserta pada topik-topik utama, antara lain:

- a) Pemahaman peserta tentang tadarus Al-Qur'an
- b) Hambatan partisipasi wali murid dan pengajar dalam kegiatan tadarus
- c) Harapan dan kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan tadarus di TPQ
- d) Strategi membangun budaya tadarus yang berkelanjutan

Selama diskusi berlangsung, peserta diberikan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, serta gagasan secara terbuka. Tim PKM berperan sebagai fasilitator yang memastikan diskusi berjalan terarah dan produktif.

4. Tahap Analisis Hasil FGD

Hasil diskusi kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola pemahaman, permasalahan utama, serta solusi yang disepakati bersama. Analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi program tindak lanjut untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tadarus.

5. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan untuk merumuskan kesimpulan bersama dan komitmen peserta terhadap keberlanjutan kegiatan tadarus. Hasil refleksi disampaikan kembali kepada peserta sebagai bentuk umpan balik (feedback) dan penguatan partisipasi masyarakat.

6. Peran Tim PKM dan Peserta

Dalam metode FGD ini, tim PKM berperan sebagai fasilitator, mediator, dan pendamping kegiatan, sedangkan wali murid dan pengajar TPQ Arrizqy berperan sebagai partisipan aktif yang berkontribusi dalam proses diskusi dan perumusan solusi. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki (sense of ownership) terhadap program tadarus yang dilaksanakan.

c. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami fenomena sosial-

keagamaan secara mendalam, khususnya terkait partisipasi wali murid dan pengajar dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode utama yang digunakan adalah Focus Group Discussion (FGD) yang didukung oleh:

1. Observasi partisipatif, untuk mengamati langsung kondisi awal kegiatan keagamaan di TPQ Arrizqy.
2. Diskusi kelompok terarah, untuk menggali persepsi, pengalaman, hambatan, dan solusi dari peserta.
3. Dokumentasi, berupa catatan kegiatan, daftar hadir, dan foto kegiatan sebagai data pendukung

FGD dipilih karena memungkinkan terjadinya interaksi sosial, pertukaran gagasan, serta pembentukan kesepakatan bersama yang kontekstual dengan kebutuhan masyarakat (Wahyuni & Kusumawati, 2025).

e. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek kegiatan ini adalah: Wali murid dan pengajar PKM TPQ Arrizqy

f. Teknik Analisa Data

Data hasil FGD dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu:

1. Reduksi data (pemilahan informasi penting),
2. Penyajian data (pengelompokan tema),
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Analisis ini bertujuan mengidentifikasi pola pemahaman, faktor penghambat, serta bentuk perubahan sikap dan partisipasi masyarakat setelah kegiatan

3. Result and Discussion

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah metode Focus Group Discussion (FGD). Metode FGD dipilih karena dinilai efektif untuk menggali pemahaman, persepsi, pengalaman, serta tingkat partisipasi masyarakat secara mendalam melalui diskusi kelompok terarah. FGD memungkinkan terjadinya interaksi aktif antar peserta, sehingga dapat menghasilkan data kualitatif yang komprehensif terkait permasalahan dan solusi yang dihadapi bersama.

FGD merupakan metode pengumpulan data partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses diskusi. Dalam konteks kegiatan PKM ini, FGD digunakan sebagai sarana edukasi, refleksi, dan pemecahan masalah terkait rendahnya partisipasi wali murid dan pengajar dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an di TPQ Arrizqy.

Tabel 1 Tahapan-Tahapan Focus Group Discussion

No	Tahapan FGD	Aktivitas yang Dilakukan	Pihak yang Terlibat	Luaran yang Diharapkan
1	Identifikasi Masalah Awal	Observasi lapangan, diskusi awal dengan pengelola TPQ, pengumpulan informasi mengenai kegiatan keagamaan yang telah berjalan	Tim PKM, pengelola TPQ	Peta permasalahan dan kebutuhan masyarakat terkait tadarus
2	Perencanaan FGD	Penentuan tujuan FGD, penyusunan panduan diskusi, penentuan peserta, waktu dan tempat FGD	Tim PKM	Panduan FGD dan jadwal pelaksanaan
3	Pembukaan FGD	Pembukaan acara, penyampaian tujuan kegiatan, penjelasan mekanisme FGD, penyamaan persepsi	Moderator, peserta FGD	Kesepahaman peserta terhadap tujuan dan alur diskusi
4	Pelaksanaan Diskusi Kelompok Terarah	Diskusi terarah mengenai pemahaman tadarus, hambatan partisipasi, serta peran wali murid dan pengajar	Moderator, wali murid, pengajar TPQ	Data kualitatif berupa pendapat, persepsi, dan pengalaman peserta

5	Eksplorasi Solusi	Brainstorming, tukar pendapat, penyusunan alternatif solusi untuk meningkatkan partisipasi tadarus	Peserta FGD, fasilitator	Daftar solusi dan strategi peningkatan partisipasi
6	Perumusan Kesepakatan	Penyusunan kesepakatan kegiatan tadarus rutin, pembagian peran, dan komitmen bersama	Tim PKM, peserta FGD	Kesepakatan dan rencana tindak lanjut kegiatan tadarus
7	Penutupan dan Evaluasi Awal	Penyampaian rangkuman hasil diskusi, refleksi singkat peserta, penutupan kegiatan	Moderator, peserta	Umpan balik dan dokumentasi hasil FGD
8	Dokumentasi dan Pelaporan	Dokumentasi kegiatan, penyusunan laporan hasil FGD	Tim PKM	Laporan hasil FGD dan bahan rekomendasi PKM

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi wali murid dan pengajar dalam kegiatan tadarus di TPQ Arrizqy bukan disebabkan oleh minimnya minat, melainkan karena kurangnya pemahaman dan belum adanya wadah kegiatan tadarus yang terstruktur dan berkelanjutan. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh tim PKM, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keutamaan tadarus Al-Qur'an, baik dari sisi ibadah maupun pendidikan Islam.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan pembiasaan (habituation) efektif dalam membangun kesadaran kolektif. Diskusi dan tanya jawab yang dilakukan selama kegiatan mampu meningkatkan interaksi antara pengajar dan wali murid, sehingga tercipta suasana kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah, sehingga peserta lebih termotivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku masyarakat TPQ Arrizqy terhadap kegiatan tadarus sebagai bagian dari tradisi keagamaan yang perlu dilestarikan.



Gambar 1 Foto Bersama



Gambar 2 Foto Sosialisasi

4. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Tadarus di TPQ, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi wali murid dan pengajar TPQ Arrizqy. Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan sosialisasi, diskusi, dan pembiasaan dapat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya tadarus yang berkelanjutan. Diharapkan kegiatan ini dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan oleh TPQ Arrizqy sebagai bagian dari program keagamaan rutin, serta menjadi contoh bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Oleh karena itu, disarankan agar TPQ Arrizqy melanjutkan dan mengembangkan kegiatan tadarus secara rutin dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat sebagai bagian dari program keagamaan berkelanjutan.

References

- Azhar., M. (2017). Buku Tadarus Cara Cepat Mengaji Membaca Al-Quran 1 Jam. *Ahsan Media*.
Heri Gunawan, S. M. (2014). Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh. *PT Remaja Rosdakarya*.
Kusumawati. (2023). *Pembelajaran Religious Oriented Dalam Format Pendidikan Islam*. sleman: Deepublish.
Sri Wahyuni, K. H. (2014). Pengaruh media pembelajaran pada pendidikan agama islam. Mauriduna. *Journal of islamic studies*.
Thaib., Z. b. (2016). Tadarus Al-qur'an : urgensi, tahapan, dan penerapannya. *Almufida* , 25.
Wahyuni., K. d. (2005). *View of islamic studies*. Purbalingga. .